



Pengaruh *Health Education* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menggunakan Metode Audio Visual dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Besuki)

Salimatul Amalia^{1*}, Nur Hamim², Rizka Yunita³

¹⁻³ Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Alamat: Genggong Karangbong Kec.Pajarakan Probolinggo

Korespondensi penulis: salimatulamaliya@gmail.com

Abstract. *Clean and Healthy Living behavior in schools is a set of behaviors that are practiced in the school environment, so that it is independently able to prevent disease, improve health, and play an active role in creating a healthy environment. Health education is clean and healthy living behavior using audio-visual and demonstration methods. This study aims to determine the effect of health education using audio visual and demonstration methods on the skills of clean and healthy behavior in elementary school students 5 besuki. This research method uses quasi experimental approach with two-group pre test and post test design. The population of all students aged 6-12 SDN 5 besuki as many as 95 students SDN 5 besuki, sampling techniques used purposive sampling with a sample of 77 respondents. The instruments used are PHBS, SOP, and module videos. The Data obtained from the study were analyzed using the Wilcoxon Test and mann whitney Test. The results showed that the health education group using audio visual pre-test method amounted to 88.5 post-test 30.8 in the health education group using pre-test demonstration method amounted to 89.6 post-test 31.2. Wilcoxon test results in obtaining a p-value of 0.000 in the audio-visual and demonstration groups. Mann-whitney test results in getting the difference score from the difference between the two groups in getting the value of p-value 0.129 with an average value in the Audio-visual group of 35.42 and 42.49 demonstration group. It is expected that respondents who have not behaved in a clean and healthy life can apply health education using effective demonstration methods because the demonstration method is practiced directly by researchers and respondents so that it can be done independently.*

Keywords: Education, PHBS, Demonstration

Abstrak. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan di lingkungan Sekolah, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. *Health education* adalah perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan metode audio visual dan demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *health education* menggunakan metode audio visual dan demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki. Metode penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan pendekatan *two-group pre test and post test design*. Populasi seluruh siswa umur 6-12 SDN 5 besuki sebanyak 95 siswa SDN 5 besuki, Teknik sampling yang di gunakan *purposive sampling* dengan sampel 77 responden. Instrumen yang digunakan adalah Video PHBS, SOP, dan Modul. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon* dan *Uji mann whitney*. Hasil penelitian menunjukkan kelompok *health education* menggunakan metode audio visual *pre-test* sebesar 88,5 *post-test* 30,8 pada kelompok *health education* menggunakan metode demonstrasi *pre-test* sebesar 89,6 *post-test* 31,2. Hasil *Uji wilcoxon* di dapatkan p-value 0,000 pada kelompok audio visual dan demonstrasi. Hasil *Uji mann-whitney* di dapatkan skor selisih dari perbedaan kedua kelompok di dapatkan nilai *p-value* 0,129 dengan nilai rerata pada kelompok Audio visual 35,42 dan kelompok Demonstrasi 42,49. Di harapkan responden yang belum berperilaku hidup bersih dan sehat dapat menerapkan *health education* menggunakan Metode Demonstrasi efektif dikarenakan Metode Demonstrasi di praktekkan secara langsung oleh peneliti Dan responden sehingga dapat di lakukan secara mandiri.

Kata Kunci: Edukasi, PHBS, Demonstrasi

1. LATAR BELAKANG

Anak adalah dihitung sejak seseorang berada di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun (satria et al., 2022) Masa paling penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa balita terjadi pertumbuhan dasar yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya Anak sekolah menurut definisi WHO (World Health Organization) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 6-12 tahun golongan anak yang berusia antara 6-12 tahun, dan masa tenang atau masa latent, sehingga apa yang terjadi terhadap mereka sekarang akan berlangsung terus untuk masa yang akan datang (Yuliana,2021

Menurut (kusumarwadani & Saputri, 2020) Anak 6-12 tahun yang sehat mempunyai ciri-ciri yakni banyaknya bermain di luar rumah, melakukan aktivitas fisik yang tinggi, serta beresiko terpapar sumber penyakit dan perilaku hidup yang tidak sehat Anak sekolah biasanya memiliki masalah dalam memilih makanan, anak sekolah cenderung menyukai makanan yang dijual di sekolah daripada bekal yang dibawa orang tua mereka. Anak-anak dan makanan jajanan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan karena anak-anak memiliki kegemaran untuk mengkonsumsi jenis makanan secara berlebihan, khususnya anak-anak usia sekolah (10-12 tahun). Banyak dijumpai dalam keseharian anak yang selalu dikelilingi penjual makanan jajanan, baik yang ada di rumah, di lingkungan, tempat tinggal, hingga di sekolah.

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, sementara data Departemen Kesehatan menunjukkan diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun (Hidayati,2020) Berdasarkan data Riskesdas tahun 2017 persentase PHBS di Indonesia sekitar 60,8%, pencapaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 70% .(Fadhilah et al., 2024)

Menurut data Riskesdas pada tahun 2018 menyebutkan bahwa angka dalam poin pengetahuan cuci tangan pada masyarakat di Indonesia ini dapat digolongkan dalam kategori rendah, dan angka cuci tangan pada anak usia sekolah hanya mencapai angka 17% yang melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun serta air bersih yang mengalir di daerah Jawa Timur tahun 2018 angka penerapan PHBS di Indonesia hanya mencapai 39,1%. Walaupun angka ini sudah meningkat dibanding pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 dengan presentase 23,6%, akan tetapi presentase pada tahun 2018 tersebut masih belum memenuhi angka yang diharapkan oleh Kementrian Kesehatan yaitu

sebesar 65% (Padila et al., 2020)

Untuk itu berkaitan dengan PHBS, Kepmenkes No 852/ Menkes / SK / XI / 2018 menjelaskan tentang strategi nasional sanitasi total berbasis masyarakat yang tertuang dalam pernyataan bahwa, pemerintah telah memberikan perhatian di bidang hygiene dan sanitasi dengan menetapkan open defecation free serta peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada tahun 2019 dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (Salsabila, 2022).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2008 yang dilakukan di 8 provinsi di Indonesia, di 79 kabupaten/kota dengan sasaran 4.500 SD konsumsi jajanan menyumbang sebesar 31,1% energi dan juga 27,4% protein dari total keseluruhan konsumsi pangan harian anak (BPOM, 2015)). Diketahui sejumlah 45,0% jajanan yang dijual pada anak sekolah tidak memenuhi syarat karena didalamnya terkandung beberapa zat yang berbahaya bagi tubuh seperti formalin, rhodamin, dan juga boraks. Selain itu penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang melebihi batas aman juga digunakan pada pembuatan jajanan. Terdapat juga jajanan yang tercemar mikrobiologi. Hal tersebut terbukti dengan data angka KLB (Kejadian Luar Biasa) keracunan pangan sebesar 19,0%. Dari angka tersebut yang paling sering mengalami keracunan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (78,57%) adalah pada kelompok siswa SD (Fadhilah et al., 2024)

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah dasar negeri 5 besuki dengan metode wawancara dan beberapa pertanyaan dengan guru dan murid saat melakukan survey sebelum melaksanakan kegiatan menyatakan bahwa dari 10 responden menunjukkan hasil 7 siswa (70%) harus di ingatkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, seperti tidak membuang sampah di kolong meja, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta menjaga kebersihan diri . 2 (20%) orang menyatakan tidak suka makan buah dan sayur dan 1 (10%) memiliki kuku panjang, tidak mencuci tangan dan langsung makan makanan seperti kita ketahui kurangnya pengetahuan seseorang terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat menyebabkan terkena penyakit diare, DBD, cacangan, sakit gigi, sakit kulit yang khususnya sering menyerang anak sekolah dampak dari tidak berperilaku hidup bersih dan sehat itu banyak sekali, yang pertama dampak dari tidak mencuci tangan dengan baik adalah diare, ispa, infeksi cacang, sakit mata dan penyakit kulit. Untuk yang kedua yaitu dampak tidak memelihara Kesehatan, mulut dan kuku yaitu bisa terjadi gigi berlubang, sakit gigi, karang gigi dan bau mulut. Pada kuku dampaknya adalah kuku yang Panjang dan kotor akan menjadi tempat

bersarangnya berbagai macam bibit penyakit misalnya bersarangnya telur cacing pada kuku yang jarang dibersihkan.

Sekolah merupakan suatu tempat untuk mendidik anak supaya memiliki ilmu yang dapat membantu mereka dalam kelangsungan hidup di lingkungan sosialnya (Salsabila et al., 2022) Sekolah merupakan tempat untuk belajar seperti membaca, menulis, dan belajar untuk berperilaku baik. Kurangnya pengetahuan seseorang tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) akan mempengaruhi kesehatannya sendiri khususnya untuk anak usia sekolah dasar. Anak-anak perlu mendapatkan pengawasan terhadap kesehatannya dikarenakan usia sekolah merupakan masa dimana anak-anak mempunyai banyak aktivitas yang seringkali berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor dan menyebabkan anak-anak mudah terserang penyakit. Salah satu cara yang diharapkan untuk dapat mengatasi masalah tersebut ialah dengan mengadakan penyuluhan health edukasi kepada para siswa untuk mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hasil dari penyuluhan ini diharapkan agar para siswa mampu mengubah perilaku dan sikap akan hidup sehat.

Menurut (Ihsan,2020) menyampaikan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan bahan pelajaran. Penggunaan metode demonstrasi bermanfaat bagi peserta didik agar memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan untuk mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses pembelajaran serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Meurut (Paremeswara & Lestari, 2018.) menyampaikan media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif atau mendengar dan visual atau melihat yang berupa alat yang dipergunakan dalam pembelajarn untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam mentransfer pengetahuan, sikap, dan ide Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Metode demonstrasi semata-mata digunakan hanya untuk: 1) Mengkongkritkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak, 2) Mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur secara tepat, 3) Meyakinkan bahwa alat dan prosedur tersebut bisa digunakan, 4) Membangkitkan minat menggunakan alat prosedur (Paremeswara & Lestari,

2018

Karakteristik metode demonstrasi pada dasarnya untuk menyampaikan pembelajaran pada peserta didik dalam penguasaan proses objek tertentu. Pelaksanaan metode demonstrasi selain guru yang menjadi model, tetapi dapat menghadirkan nara sumber untuk mendemonstrasikan objek materi pelajaran. Tujuannya agar pembelajaran agar materi dapat dipahami oleh peserta didik (Paremeswara & Lestari, 2018)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh health edukasi perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan metode audio visual dan demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa negeri 5 besuki.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan pendekatan *two-group pre test and post test design*. Populasi seluruh siswa umur 6-12 SDN 5 besuki sebanyak 95 siswa SDN 5 besuki, Teknik sampling yang di gunakan *purposive sampling* dengan sampel 77 responden. Instrumen yang digunakan adalah Video PHBS, SOP, dan Modul. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon* dan *Uji mann whitney*.

3. HASIL

Data umum

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Pada responden keterampilan melakukan perilaku hidup bersih Dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki.

Kelas Siswi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kelas 1	12	15,4
Kelas 2	15	19,2
Kelas3	12	15,4
Kelas 4	12	15,4
Kelas 5	15	19,2
Kelas 6	11	14,1
Total	77	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian juli 2024

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa kelas 1 sebesar 12 (15,4%) , kelas 2 sebesar 15 (19,2%) , kelas 3 sebesar 12 (15,4) , kelas 4 sebesar 12 (15,4%) , kelas 5 sebesar 15 (19,2%) , kelas 6 sebesar 11 (14,1%)

Tabel 2 :Distribusi Frekuensi Karakteristik Responde Berdasarkan usia Pada keterampilan melakukan Perilaku hidup bersih dan sehat pada siswaa Sekolah dasar negeri 5 besuki

No.	Usia	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	6-8 Tahun	18	23,4
2.	9-10 Tahun	27	35,1
3.	11-12 Tahun	32	41,6
	Jumlah	77	100,0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian juli 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa usia responden terbanyak adalah usia 11-12 tahun sejumlah 32 responden (41,6%) dan terendah usia 6-8 tahun 18 responden (23,4%).

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin pada keterampilan Melakukanperilaku hidup bersih dan sehat pada Siswa sekolah dasar negeri 5 besuki

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	35	45,5
2.	Perempuan	42	54,5
	Jumlah	77	100,0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian juli 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sejumlah 42 responden (54,5%) dan terendah laki -laki 35 responden (45,5%).

DATA KHUSUS**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sebelum Dilakukan *health education* Phbs menggunakan metode audio visual Pada Juli 2024**

Sebelum Dilakukan health education PHBS	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	69	88,5
Cukup	5	6,4
Baik	3	3,8
Total	77	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian juli 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki sebelum di lakukan health educatioan perilaku hidup bersih dan sehat Sebagian besar tergolong keterampilan cukup sebesar 5 responden (6,4%), keterampilan baik sebesar 3 responden (3,8 %) , keterampilan kurang sebesar 69 responden (88,5%).

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sesudah Dilakukan *health education* Phbs menggunakan metode audio visual Pada Juli 2024

Sesudah Dilakukan health education PHBS	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Cukup	24	30,8
Baik	53	67,9
Total	77	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian juli 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki sesudah di lakukan health educatioan perilaku hidup bersih dan sehat Sebagian besar tergolong keterampilan baik sebesar 53 responden (67,9%) , keterampilan cukup sebesar 24 responden (30,8 %).

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sebelum Dilakukan *health education* Phbs menggunakan metode demonstrasi Pada Juli 2024

Sebelum Dilakukan <i>health education</i> PHBS	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	69	89,6
Cukup	5	6,5
Baik	3	3,9
Total	77	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian juli 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki sebelum di lakukan *health education* perilaku hidup bersih dan sehat Sebagian besar tergolong keterampilan cukup sebesar 5 responden (6,5%) , keterampilan baik sebesar 3 responden (3,9 %), keterampilan kurang sebesar 69 responden (89,5%).

Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sesudah Dilakukan *health education* Phbs menggunakan metode demonstrasi pada Juli 2024

Sesudah Dilakukan <i>health education</i> PHBS	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Cukup	24	31,2
Baik	53	68,8
Total	77	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian juli 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki sesudah di lakukan *health education* perilaku hidup bersih dan sehat Sebagian besar tergolong keterampilan baik sebesar 53 responden (67,9%) , keterampilan cukup sebesar 24 responden (30,8 %)

ANALISA DATA

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh *health education* perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum dan sesudah menggunakan metode audio visual dan demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki

Tingkat keterampilan pre	post		Total
	baik	Cukup	
baik	0	0	0
cukup	11	10	21
kurang	11	6	18
Total	22	16	38

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian juli 2024

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan hasil sebelum dan sesudah dilakukan *health education* perilaku hidup bersih dan sehat tingkat keterampilan baik terdapat 0 siswa/siswi, cukup 11 siswa/siswi, kurang 11 siswa/siswi dan sesudah dilakukan *health education* PHBS, tingkat keterampilan siswa/siswi meningkat yaitu cukup 16 dan baik 22 siswa/siswi.

Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Penhealtheducation* perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum dan sesudah menggunakan metode audio visual dan demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki

Tingkat keterampilan pre	post		Total
	Baik	Cukup	
Baik	0	0	0
Cukup	18	3	21
Kurang	14	4	18
Total	32	7	39

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian juli 2024

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan hasil sebelum dan sesudah dilakukan *health education* perilaku hidup bersih dan sehat tingkat keterampilan baik terdapat 0 siswa/siswi, cukup 18 siswa/siswi, kurang 14 siswa/siswi dan sesudah dilakukan *health education* PHBS, tingkat keterampilan siswa/siswi meningkat yaitu cukup 7 dan baik 32 siswa/siswi.

Tabel 10 :Distribusi Uji Wilcoxon Dari Hasil Observasi keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum dan sesudah diberikan *health educatiaon* perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan metode audio visual terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat Pada Siwa sekolah dasar Negeri 5 besuki Kabupaten situbondo juli 2024

		Median (Minimum-Maksimum)	Nilai p
Pre test		2 (2-3)	0,000
Post test		1 (1-2)	

Sumber : Data Primer lembar obsrvasi dan kuesioner juli 2024

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hasil pengukuran uji analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test health education* perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode audio visual terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki sesudah di berikan *health education* phbs dengan jumlah 38 responden. Hasil Analisa didapatkan $\rho = 0,000$, dan untuk median sebelum diberikan *health education* phbs senilai 2 dalam minimum 2, maksimum 3. Untuk median pada sesudah diberikan *health education* senilai 1 dalam minimum 1maksimum 2 Sehingga $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh *health education* perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode audio visual terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki.

Tabel 11 :Distribusi Uji Wilcoxon Dari Hasil Observasi keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum dan sesudah diberikan *health education* perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan metode audio visual dan Demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat Pada Siswa sekolah dasar Negeri 5 besuki Kabupaten situbondo juli 2024

		Median (Minimum-Maksimum)	Nilai p
Pre test		2 (2-3)	0,000
Post test		1 (1-2)	

Sumber : Data Primer lembar observasi dan kuesioner juli 2024

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa hasil pengukuran uji analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test health education* perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode Demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki sesudah di berikan *health education* phbs dengan jumlah 38 responden. Hasil Analisa didapatkan $\rho = 0,000$, dan untuk median sebelum diberikan *health education* phbs senilai 2 dalam minimum 2, maksimum 3. Untuk median pada sesudah diberikan *health education* senilai 1 dalam minimum 1maksimum 2 Sehingga $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh *health education* perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode Demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki.

Tabel 12: Distribusi Uji Mann Whitney Dari Hasil Observasi keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum dan sesudah diberikan *health educatiaon* perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan metode audio visual dan Demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat Pada Siswa sekolah dasar Negeri 5 besuki Kabupaten situbondo Agustus 2024

		Median (Minimum- Maksimum)	Nilai p
Selisih audio visual		1 (0-2)	0,129
Selisih demonstrasi		1 (0-2)	

Uji Mann- whitney. Rerata ranking audio visual 35,42 demonstrasi 42,49

sumber : *Data Primer lembar obsrvasi dan kuesioner juli 2024*

Berdasarkan tabel 12 yang menggunakan Uji Mann-whithney diatas di dapatkan hasil skor selisih dari perbedaan dua kelompok di dapatkan nilai *P-Value* sebesar 0.129 artinya tidak ada perbedaan pengaruh health educatioan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode audio visual dan demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki. Sehingga health education perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan metode audio visual dan demonstrasi sama-sama baik terhdap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki.

Namun dilihat dari nilai rata-rata selisih *pre test* dan *post test* audio visual dan demonstrasi lebih besar menggunakan metode demonstrasi yaitu sebesar 42,49. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa demonstrasi lebih baik di bandingkan metode audio visual.

4. PEMBAHASAN

Keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Besuki sebelum Dilakukan health education PHBS menggunakan audio visual dan demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan 6 kali pertemuan berlangsung dalam 1 minggu, yaitu dari tanggal 27 juli 2020 di dapatkan data yang bersedia menjadi responden adalah 77 responden. Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa pengetahuan health education perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan metode audio visual dan demonstrasi pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki sebelum diberikan health education phbs, sebagian besar tergolong pengetahuan kurang terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak sebesar 69 responden (88,5%). di sekolah dasar negeri 5 besuki Pengetahuan kurang terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki ditandai dalam hal yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan Sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Najamuddin, dkk, 2011)

Hal ini sejalan dengan penelitian Ashari *et al* (2020) yang menyatakan bahwa anak sekolah pada usia 6-12 tahun, yang dimana sekolah akan menjadi pengalaman inti pada anak. Periode ini dianggap ketika anak-anak mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua, teman sebaya dan orang disekitarnya. Usia sekolah merupakan masa memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan pada anak. Saat ini kesadaran individu mengenai menstruasi menjadi masalah yang serius. Karena hal tersebut berdampak pada kesehatan individu. Oleh karena itu di perlukan pengetahuan yang baik (Sugiarto *et al.*, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Nestiningrum tahun 2019 yang mengatakan bahwa dengan memberikan *health education* phbs dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat Pendidikan kesehatan menggunakan metode audio visual dan demonstrasi merupakan metode yang sering digunakan, terlebih untuk massa dengan jumlah yang banyak.

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebelum diberikan intervensi mayoritas siswa sekolah dasar negeri 5 besuki masih belum mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, contohnya seperti mencuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah menggunakan air mengalir, mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kamar mandi, memberantas jentik dan nyamuk, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan sekali, berolah raga secara rutin, tidak merokok di sekolah. Pengetahuan phbs di sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan health education yang dilakukan dengan cara menyebar luaskan pesan dan menanamkan keyakinan. Dengan demikian siswa/siswi tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan yaitu perilaku hidup bersih dan sehat.

Keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Besuki sesudah di lakukan *health education* phbs menggunakan metode audio visual dan demonstrasi

Berdasarkan tabel 5.3 Menunjukkan bahwa nilai pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki sesudah dilakukan *health education* PHBS Sebagian besar tergolong pengetahuan cukup 24 responden (30,8 %) pengetahuan baik sebanyak 53 responden (67,9%).

PHBS adalah seperangkat perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Sekumpulan perilaku itu dapat dicapai di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari lingkungan rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah hingga tempat umum (Nugraheni & Indarjo, 2018).

Anak usia sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua, dan lainnya. Selain itu, usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini, 2015)

Health education adalah suatu penerapan konsep pendidikan di suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan pada arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok, atau masyarakat (Rukmawati & Lestari, 2023) Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan yang bertujuan mengubah individu, kelompok, dan masyarakat secara terencana melalui proses belajar. Metode promosi kesehatan digunakan oleh pelaku penyuluh kesehatan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan atau mentransformasikan perilaku kesehatan kepada sasaran atau masyarakat (Nadia, 2022)

Media audiovisual dapat diartikan juga sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya. Media audiovisual dianggap sebagai suatu media yang memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik (Setiyawan, 2020)

Karakteristik metode demonstrasi pada dasarnya untuk menyampaikan pembelajaran pada peserta didik dalam penguasaan proses objek tertentu. Pelaksanaan metode demonstrasi selain guru yang menjadi model, tetapi dapat menghadirkan nara sumber untuk mendemonstrasikan objek materi pelajaran. Tujuannya agar pembelajaran agar materi dapat dipahami oleh peserta didik (Majid Abdul, 2014)

Menganalisis Pengaruh *Health Education* perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah menggunakan audio visual Terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa hasil pengukuran uji analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test health education* perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode audio visual terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki sesudah di berikan *health education* phbs dengan jumlah 38 responden. Hasil Analisa didapatkan $\rho = 0,000$, dan untuk median sebelum diberikan health education phbs senilai 2 dalam minimum 2, maksimum 3. Untuk median pada sesudah diberikan *health education* senilai 1 dalam minimum 1maksimum 2 Sehingga $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh *health education* perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan

metode audio visual terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki.

Menurut (Setiyawan, 2020) Media audiovisual dapat diartikan juga sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya. Media audiovisual dianggap sebagai suatu media yang memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rima Berlian Putri (2023) mengatakan menggunakan metode audio visual dan demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) guna dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang baik dan benar pada anak usia sekolah serta peningkatan kesadaran pentingnya kebersihan diri dan lingkungan dan masyarakat dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat kehidupan sehari-hari dalam mencegah dan menanggulangi kesakitan yang terjadi pada anak usia sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Marliani, 2021) Media audio visual yang berupa video dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah dapat lebih mudah diterima karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengarannya. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh/dialurkan melalui indera pandang, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalur melalui indera yang lain (Rini, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting diajarkan kepada anak-anak terutama pada anak usia sekolah karna anak sekolah aktif bermain baik dalam ruangan maupun luar ruangan, sehingga bakteri dapat dengan mudah berpindah dari anak satu ke anak lainnya. Hal ini tentunya dapat berisiko pada kondisi kesehatan anak jika tidak menerapkan pola hidup bersih dan sehat (Nurhanifah et al., 2024) selain itu juga terdapat penelitian dari (Sasmitha et al., 2020) yang sama dengan penelitian ini yaitu penerapan PHBS untuk meningkatkan derajat kesehatan anak, namun menggunakan metode systematik review. Adapun kebaruan dalam penelitian ini yaitu peneliti berfokus pada media audio visual yang dibuat semenarik mungkin untuk meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan beberapa animasi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. Manfaat dari penelitian ini yaitu menjadi sumber informasi bagi anak usia sekolah pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, selain itu bagi mahasiswa khususnya bidang keperawatan dapat menjadi sumber belajar.

Menganalisis Pengaruh *Health Education* perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah menggunakan demonstrasi Terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa hasil pengukuran uji analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test health education* perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode Demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki sesudah di berikan *health education* phbs dengan jumlah 39 responden. Hasil Analisa didapatkan $\rho = 0,000$, dan untuk median sebelum diberikan *health education* phbs senilai 2 dalam minimum 2, maksimum 3. Untuk median pada sesudah diberikan *health education* senilai 1 dalam minimum 1 maksimum 2 Sehingga $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh *health education* perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode Demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki.

Menurut (Sagala,2011) menyampaikan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan bahan pelajaran. Penggunaan metode demonstrasi bermanfaat bagi peserta didik agar memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan untuk mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses pembelajaran serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan Metode demonstrasi semata-mata digunakan hanya untuk: 1) Mengkongkritkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak, 2) Mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur secara tepat, 3) Meyakinkan bahwa alat dan prosedur tersebut bisa digunakan, 4) Membangkitkan minat menggunakan alat prosedur (Anitah, 2014)

Metode pendidikan kesehatan yang diyakini tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan adalah metode demonstrasi, metode ini merupakan salah satu metode yang efektif untuk anak-anak. Penggunaan teknik demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan teliti dan menggunakan suatu tindakan disertai ilustrasi gerakan dan suara. Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran terhadap prosedur dalam suatu proses peragaan adegan dengan menggunakan alat peraga yang aman, terjangkau dan efektif untuk dibawa kemana saja (Ummah et al., 2021). Siswa sekolah dasar perlu mendapatkan edukasi dengan menggunakan metode

demonstrasi tentang cuci tangan pakai sabun serta cara pelaksanaannya dengan metode demonstrasi agar mudah dipahami dan diterapkan

Menganalisis Efektifitas *Health Education* perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah menggunakan audio visual dan demonstrasi Terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki

Berdasarkan tabel 5.8 yang menggunakan Uji Mann-whithney diatas di dapatkan hasil skor selisih dari perbedaan dua kelompok di dapatkan nilai *P-Value* sebesar 0.129 artinya ada perbedaan pengaruh health education perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode audio visual dan demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki. Sehingga health education perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan metode audio visual dan demonstrasi sama-sama baik terhdap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki.

Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah dilaksanakan berdampak positif atau sejauh mana pendidikan kesehatan yang telah dilakukan berhasil. Media yang digunakan dalam penjelasan materi adalah vasilitas dan alat yang ada di sekolah yang digunakan untuk metode demonstrasi seperti sabun, sikat kamar mandi, air mengalir/kran, wipol, tempat sampah, pengukur tinggi badan, serta timbangan berat badan. Metode evaluasi yang dilakukan meliputi; pelaksanaan *pretest dan post test* mengenai keterampilan siswa tentang berperilaku hidup bersih dan sehat . Kegiatan *pre test* ini dilakukan menggunakan kuisisioner sebelum kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dimulai. Kemudian selanjutnya dilakukan posttest mengenai keterampilan siswa tentang berperilaku hidup bersih dan sehat, pemahaman yang dievaluasi menyangkut materi yang disampaikan saat ceramah, tanya jawab dan diskusi serta mempraktekkan / demonstrasi pelaksanaan berperilaku hidup bersih dan sehat yang langsung di praktekkan oleh siswa. Evaluasi dilakukan menggunakan kuisisioner sebelum penutupan kegiatan. Selanjutnya hasil evaluasi kegiatan keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut dibandingkan antara nilai pretest dan nilai posttest tentang keterampilan siswa berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat dilihat keberhasilan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan. Data hasil evaluasi kegiatan keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat meningkatkan keterampilan siswa melalui pendidikan kesehatan dengan metode

demonstrasi tentang berperilaku hidup bersih dan sehat dianalisis dengan tehnik analisis deskriptif Penggunaan teknik demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan teliti dan menggunakan suatu tindakan disertai ilustrasi gerakan dan suara dilihat dari nilai rata-rata selisih *pre test* dan *post test* audio visual dan demonstrasi lebih besar menggunakan metode demonstrasi yaitu sebesar 42,49. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa demonstrasi lebih efektif di bandingkan metode audio visual dan Metode pendidikan kesehatan ini diyakini tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berperilaku hidup bersih dan sehat pada metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang efektif untuk anak-anak penggunaan Metode demonstrasi ini suatu metode pengajaran terhadap prosedur dalam suatu proses peragaan adegan dengan menggunakan alat peraga yang aman, terjangkau dan efektif untuk dibawa kemana saja (Ummah et al., 2021).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari salah satu *health education* terbaik yang diberikan agar murid mampu melakukan keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik dan benar adalah memberikan *health education* menggunakan metode demonstrasi menjadikan sesuatu yang bernilai di dalam lingkup siswa/siswi sekolah dasar negeri 5 besuki menjadikan individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk tujuan hidup sehat, mendorong pengembangan dan penggunaan secara pelayanan kesehatan yang ada secara tepat, agar terciptanya suasana yang konduktif dimana individu dan kelompok mengubah sikap dan tingkah lakunya dalam melakukan keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki menjaga agar dapat terjaga kesehatannya. Namun dari 77 murid ada 32 murid yang bisa melakukan keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat dengan didampingi peneliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh *health education* perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode audio visual dan demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Keterampilan melakukan hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki sebelum di lakukan *health education* phbs menggunakan audio visual dan demonstrasi dengan hasil kurang sebanyak 69 responden (88,5%).

2. Mengidentifikasi Keterampilan melakukan hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki sesudah dilakukan *health education* phbs menggunakan audio visual dan demonstrasi dengan hasil baik sebanyak 53 responden (67,9%).
3. Terdapat pengaruh health education perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode audio visual dan demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki dengan nilai *P-Value* 0,000.
4. Terdapat pengaruh health education perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode audio visual dan demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki dengan nilai *P-Value* 0,000.
5. Secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode audio visual dan demonstrasi dengan nilai *P-Value* 0,129 yang artinya ada perbedaan pengaruh health education perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode audio visual dan demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki. Sehingga health education perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan metode audio visual dan demonstrasi sama-sama baik terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki. Namun dilihat dari nilai rata-rata selisih *pre test* dan *post test* audio visual dan demonstrasi lebih besar menggunakan metode demonstrasi yaitu sebesar 42,49. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode audio visual.

Saran

Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa, pendidikan sarjana maupun profesi, agar dapat juga diterapkannya *health education* Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode audio visual dan demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki.

Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian dapat diaplikasikan dalam intervensi keperawatan dalam membantu mengatasi permasalahan keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan

oleh perawat pendidik dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami pengaruh *health Edukasi* perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode audio visual dan demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki.

Bagi Lahan Penelitian

Saran dari peneliti diharapkan agar *health education* Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode audio visual dan demonstrasi ini bisa diterapkan kepada responden yang mengalami gangguan kesehatan berupa scabies. Karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa agar *health education* Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode audio visual dan demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki untuk lebih memberikan fasilitas yang memadai untuk siswa agar dapat melakukan keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat seperti tersedianya air bersih, kran air, *hand wash* memberikan *health education* yaitu pendidikan kesehatan menggunakan metode audio visual dan demonstrasi.

Bagi responden

Diharapkan responden dapat mengaplikasikan setiap pembahasan yang telah dilakukan dalam *health education* Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode audio visual dan demonstrasi serta tetap optimis dan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-sehari agar dapat menjaga dan meningkatkan keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki.

Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai penambah informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti keperawatan yang ingin melakukan pengembangan penelitian tentang pengaruh Edukasi Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode audio visual dan demonstrasi terhadap keterampilan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 5 besuki.

Dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan metode lainnya seperti metode ceramah, metode diskusi, kepada responden lain yang mengalami gangguan kesehatan lain, yang mempunyai resiko dapat mengalami gangguan kesehatan. Diharapkan terapi ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya agar dapat bermamfaat bagi seluruh responden yang mengalami gangguan kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Adianto, S. H., & Khusnul, E. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap perilaku cuci tangan pada anak pra sekolah di TK ABA Notoyudan Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 3(3), 1–12.
- Arini, R., Sulistyowati, E., Al Imron, N. A. S., Apriliana, S. A., Marshanda, F. N., Sabillla, T. S., ... & Nurhidayat, A. (2023). Sikap perawatan kuku dengan kesehatan kuku pada remaja. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(1), 24–32.
- BPOM. (2007). *Buletin Keamanan Pangan* (Vol. 12, No. VI).
- Fadhilah, T. M., Oktarina, A., Firmansyah, A. M., Ayuningsih, S. F., Aprilia, S., & Sabitsa, S. E. (2023). Edukasi pendidikan gizi terkait bahaya jajan di luar pada anak sekolah dasar di pedesaan dan perkotaan. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(3), 592–600.
- Fadhilah, T. M., Sari, R. P., Masinambow, B. G., Andriana, D. S., & Arifiana, W. L. (2024). Edukasi pendidikan gizi terkait pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.20628>
- Handini, M. D. S. (2021). Efektivitas media video dan leaflet untuk pendidikan kesehatan reproduksi siswi kelas 5 SD Muhammadiyah Sokonandi [Naskah tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hidayati, R., Athuring, N. B. F., Nurmalita, S., Awaliyah, N. S., Irtany, F. Z., Dormaulina, L. S., ... & Sarjana Kebidanan Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. (n.d.). Edukasi cuci tangan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan gerak dan lagu pada anak usia dini. *Jurnal Abdikes*. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abdikes/index>
- Ihsan, S., Sahumena, M. H., Kasmawati, H., Arba, M., Muliadi, R., & Anwar, I. (n.d.). Edukasi pentingnya pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN 08 Konda di Desa Lamomea, Kecamatan Konda, Sulawesi Tenggara. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(4). <https://jpfu.uho.ac.id/index.php/journal/index>
- Kemdikbud. (2016). *Sukseskan program Adiwiyata melalui pendidikan karakter*. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kerlinger, F. N. (2000). *Foundations of behavioral research* (4th ed.). Holt, Rinehart & Winston.
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada anak usia sekolah. *Jurnal*

Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 10(2), 31–38.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.514>

- Melian, F., Soebiyanto, A. A., & Wujoso, H. H. (2014). Perbedaan media pembelajaran (leaflet dan video) terhadap keterampilan SADARI ditinjau dari motivasi. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 5(2), 116–125.
- Milwati, S., Hadi, S., & Utami, N. W. (2015). Penerapan promosi kesehatan metode demonstrasi dan keterampilan.
- Mulyawati, I., Kuswardinah, A., & Yuniastuti, A. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan terhadap pengetahuan dan sikap anak. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 1–8.
- Nabila, N., & Andriani, M. (2020). Pengaruh penyuluhan dengan media poster terhadap peningkatan pengetahuan dan penerapan teknik pengolahan bahan makanan pada penjamah makanan di panti asuhan Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 1(2), 195–200.
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(3).
- Notoatmodjo, P. D. S. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2019). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan (87). STIKes Perintis Padang.
- Padila, P., Andari, F. N., Harsismanto, J., & Andri, J. (2019). Tumbuh kembang anak usia toddler berbasis research. Lubuklinggau: Asra.
- Padila, P., Andri, J., H., Andrianto, M. B., & Admaja, R. D. (2020). Pembelajaran cuci tangan tujuh langkah melalui metode demonstrasi pada anak usia dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(2), 112–118. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i2.1395>
- Paremeswara, M. C., & Lestari, T. (n.d.). Pengaruh game online terhadap perkembangan emosi dan sosial anak sekolah dasar.
- Promkes Kemkes. (2021). Gerakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam data Riset Kesehatan Dasar. <https://promkes.kemkes.go.id/>
- Rahayu, P., & Ummah, U. S. (2018). Metode demonstrasi mencuci tangan anak tunagrahita ringan. *Jurnal Ortopedagogia*, 2(1), 26–29.
- Rahmadhani, S. (2018). Pengaruh promosi kesehatan dengan metode story telling audio visual terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah pada anak usia pra sekolah di PAUD Khalifah Muara Gondang. STIKes Perintis Padang.
- Salsabila, A. A., Lala, H., Suharno, B., ... & Malang, K. (2022). The influence of PHBS health education at schools on increasing the knowledge of 3rd grade students. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 157–165.

- Satria, E., Aninora, R., & Faisal, D. (2022). Edukasi pemantauan tumbuh kembang anak umur 3–5 tahun. *Jurnal Ebima*, 3(1).
- Sugiono, E. (2019). Strategi peningkatan kinerja perguruan tinggi swasta: peranan budaya inovasi, pembelajaran dan komitmen organisasi. *Forum Ekonomi*, 21(1), 53–66.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhenda, A., Rohmana, O., & Santoso, A. B. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan antara metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan cuci tangan siswa SDN Sunyaragi Kota Cirebon. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 5(18), 70–75.
- Supriadi, Purwanti, S., & Sumiati. (2015). Perbedaan pengetahuan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan media modul. *Jurnal Mahakam Husada*, 4(1), 1–71.
- Surahman. (2020). *Metode penelitian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.